

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ETIKA DAN BUDAYA KERJA LUAR NEGERI BAGI
SISWA SMK WIDHARBA SINGARAJA**

Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti¹, Ni Nengah Suartini², I Kadek Antartika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA

Email: dewi.merlyna@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of carrying out this service is to maximize students' foreign language skills , to provide an initial understanding of work ethics and culture abroad. The target of implementing this service is 40 students of Widya Dharma Bali Vocational School Singaraja class XI majoring in Hospitality and Nursing Assistant. The training was held on September 13 2024 by presenting two resource persons who presented material about work ethics and culture in Japan, as well as tips and tricks for working as PMI (Indonesian Migrant Workers. From the results of the questionnaire, 100% of participants understood the material provided and 100% of students were able to implement their knowledge in making role-playing videos in groups with a theme about hospitality in various domain. Of the 5 conversation videos produced by 5 groups, 3 groups were in the good category, and 2 groups were in the sufficient category.

Keywords: *ethics, , overseas, training ,work culture*

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan kemampuan Bahasa asing siswa, serta memberikan pemahaman awal mengenai etika dan budaya kerja di luar negeri. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah 40 orang siswa SMK Widya Dharma Bali (WIDHARBA) Singaraja kelas XI jurusan Perhotelan dan Asisten Keperawatan. Pelatihan dilakukan tanggal 13 September 2024 dengan menghadirkan dua orang nara sumber yang membawakan materi tentang etika dan budaya kerja di Jepang, serta tips dan trik bekerja sebagai PMI (Pekerja Migrant Indonesia). Dari hasil angket 100% peserta memahami materi yang diberikan dan 100% siswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam membuat video bermain peran secara berkelompok yang mengambil tema tentang *hospitality* dalam pelayanan lansia dan dunia kerja perhotelan. Dari 5 hasil video percakapan yang dihasilkan dari 5 kelompok, 3 kelompok ada pada kategori baik, dan 2 kelompok ada pada kategori cukup.

Kata kunci: *etika, budaya kerja, luar negeri, pelatihan,*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu terjun langsung di dunia kerja setelah lulus. SMK dipersiapkan untuk mencetak tenaga

terampil yang siap bekerja dengan berbagai kompetensi dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK. Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kiki Yulianti menyampaikan seluruh program prioritas 2023

yang ada di Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan dijalankan sebagai upaya untuk melakukan transformasi serta akselerasi mutu dan kualitas SMK di Indonesia. Melalui peningkatan kualitas ini, Dirjen Kiki menegaskan bahwa SMK mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. “Kita terus berupaya untuk mewujudkan transformasi SMK yang holistik dan berkelanjutan agar kita bisa mewujudkan janji kita bahwa SMK Bisa, SMK Hebat, SMK mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum,” kata Dirjen Kiki dalam kegiatan Sosialisasi Program Direktorat SMK yang disiarkan melalui kanal Youtube Direktorat SMK, pada Senin (13/2). Selain melalui program SMK Pusat Keunggulan, lanjut Dirjen Kiki, Direktorat SMK juga terus mengakselerasi pengembangan SMK berbasis industri 4.0 untuk mendukung kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan menggerakkan perekonomian di kawasan prioritas. Kawasan prioritas tersebut adalah kawasan ekonomi khusus (KEK), kawasan industri (KI), dan juga daerah-daerah khusus, utamanya daerah 3T, kemiskinan ekstrem, dan perbatasan. Sektor prioritas pada program pengembangan SMK berbasis industri 4.0 meliputi bidang keahlian makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, otomotif, elektronik, kimia, dan farmasi. Di samping itu, lanjut Dirjen Kiki, Direktorat SMK juga terus memfasilitasi pengembangan *teaching factory* dan pelaksanaan *project based learning (PBL)* dalam rangka melahirkan lulusan dengan *hard skills* dan *soft skills* mumpuni dan mampu beradaptasi di dunia usaha, dunia kerja, dan dunia industri. Senada dengan itu, Ketua Komisi X DPR RI, Syaiful Huda, menyampaikan bahwa pendidikan vokasi merupakan tulang punggung masa depan Indonesia. Atas dasar paparan Dirjen vokasi tersebut di atas, untuk mendukung tercapainya 8 aspek *link and match* SMK, khususnya aspek komitmen serapan lulusan di dunia kerja diperlukan pelatihan untuk meningkatkan *softskill* siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan pengabdian di bidang pelatihan dan pendampingan etika dan budaya kerja di luar negeri bagi siswa SMK Widharba Singaraja, sehingga siswa kelas sebelas mempunyai pemahaman awal mengenai bagaimana etika dan budaya kerja di luar negeri.

Mulyadi (2022) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa pemberian pelatihan etika kerja masyarakat Jepang sangat penting untuk siswa LPK di Semarang sebelum berangkat untuk program magang ke Jepang. Dengan mengetahui karakter, budaya serta etika kerja masyarakat Jepang, para siswa LPK Martani akan mudah beradaptasi dan tidak akan mengalami *culture shock* ketika mereka tinggal di Jepang, sehingga akan menjadikan mereka pemegang yang produktif, inovatif, disiplin, jujur dan mau bekerja keras seperti karakter masyarakat Jepang pada umumnya.

SMK Widharba Singaraja merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Singaraja dengan dua pilihan jurusan, yaitu perhotelan, dan asisten keperawatan. Selain itu, untuk menunjang kompetensi siswa, diberikan pula pembelajaran bahasa Jepang, dan bahasa Inggris. Etika dan budaya kerja diajarkan pada siswa kelas 11.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelatihan dan pendampingan etika dan budaya kerja di luar negeri merupakan program yang mendukung peningkatan *softskill* siswa SMK. Dengan demikian, motivasi peserta didik untuk belajar bahasa dan budaya Jepang diharapkan juga akan meningkat. Mengingat saat ini peluang bekerja di sektor perhotelan dan keperawatan di Jepang serta negara lain juga terbuka untuk lulusan SMK.

Di sisi lain, muncul masalah dalam pemberian Bahasa asing yaitu Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris yang diajarkan untuk kelas 11 pada jurusan perhotelan dan asisten keperawatan adalah bahasa Jepang serta Bahasa

Inggris umum tingkat dasar, dan pembelajaran bahasa asing ini tidak berlanjut sampai kelas 12. Sehingga kemampuan bahasa asing siswa hanya berhenti pada teori tingkat dasar saja dan tentu ini tidak cukup untuk mendukung lulusan ketika masuk dunia kerja. Mempertimbangkan kondisi ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang memfasilitasi siswa agar dapat mempraktikkan bahasa Jepang dan Bahasa Inggris sesuai bidang keahlian. Pelatihan dan pendampingan ini akan mampu memperbesar potensi terserapnya tenaga kerja khususnya dalam bidang perhotelan dan asisten keperawatan yang berasal dari lulusan SMK Widharba Singaraja. Sektor perhotelan dan pelayanan kesehatan yang dimaksudkan, tidak hanya perhotelan atau rumah sakit di dalam negeri, tetapi juga luar negeri, misalnya Jepang, Malaysia, Jerman, dan lain-lain. Terlebih saat ini Jepang sedang membuka banyak peluang kerja untuk tenaga asing yang berketerampilan khusus. Dengan demikian, melalui optimalisasi proses pembelajaran di sekolah dan dukungan pelatihan untuk memaksimalkan *hardskill* dan *softskill* siswa, semakin memperbesar peluang tercapainya *link and match*, khususnya aspek kedelapan, yaitu komitmen serapan lulusan di dunia kerja.

METODE

Agar bisa mencapai tujuan, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut penjabarannya:

Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan perencanaan diawali dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap lokasi sasaran, kondisi sasaran dan masyarakat sekitar sasaran. Selain observasi, dilakukan pula

wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Widharba Singaraja.

2. Kegiatan Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi masalah, dirumuskanlah permasalahan yang ada di SMK Widharba Singaraja sebagai dasar penetapan tujuan dan arah program pengabdian yang direncanakan.

3. Kegiatan Penyusunan Program Pengabdian

Berdasarkan rumusan masalah disusunlah program pengabdian yang mampu merealisasikan tujuan. Program yang disusun juga dikoordinasikan dengan guru bahasa Jepang.

a) Tahap Pelaksanaan

- (1) Kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi mengundang nara sumber yang memberikan materi pelatihan, dan penyusunan instrumen evaluasi.
- (2) Kegiatan pelaksanaan, terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan pelatihan dan kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan direncanakan akan dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pelatihan akan terbagi menjadi tiga yaitu pemaparan materi, demonstrasi, dan praktik.

Pada pemaparan materi, narasumber menjelaskan etika dan budaya kerja di luar negeri khususnya dalam bidang perhotelan dan keperawatan melalui metode ceramah interaktif. Pada demonstrasi, narasumber akan menunjukkan contoh-contoh etika dan budaya kerja masyarakat Jepang dan masyarakat luar. Pada praktik, siswa akan diajak untuk bermain peran atau *role play* menjadi staf hotel, atau perawat lansia. Kemudian kegiatan pendampingan akan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk

mengetahui kemajuan pemahaman dan keterampilan siswa terkait materi yang sudah dilatihkan. Metode yang digunakan adalah observasi langsung terhadap keterampilan siswa dalam menerapkan hal-hal yang sudah dilatihkan yaitu etika dan budaya kerja di luar negeri.

b) Tahap evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu proses, unjuk kerja dan program. Aspek proses dievaluasi melalui observasi, aspek proses dievaluasi melalui unjuk kerja dan aspek program dievaluasi melalui penyebaran angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan di SMK Widya Dharma Bali atau yang biasa dikenal dengan SMK Widharba pada bulan September 2024. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 dan pendampingan pembuatan proyek dilakukan secara daring tanggal 20 September 2024 dan tanggal 3 Oktober 2024. Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha melaksanakan penjajagan. Dalam pelaksanaan penjajagan, disampaikan tujuan pelaksanaan pengabdian serta diskusi tentang tata cara, waktu dan proses pelaksanaan pelatihan serta pendampingan. Dalam proses penjajagan, tim pengabdian yang terdiri atas tiga orang dosen dari Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam proses penjajagan tersebut diputuskan bahwa, pelatihan dilaksanakan pada bulan September 2024. Dalam proses penjajagan tersebut, pengabdian juga menyampaikan rencana kegiatan pelatihan dan pengabdian yang akan diisi oleh dua orang nara sumber yang merupakan pekerja migran Indonesia, dan ex-magang perawat lansia di Jepang. Pelatihan ini diisi oleh narasumber sekaligus instruktur, yaitu Ida Kade Adi Kemenuh yaitu seorang pekerja migran Indonesia yang telah sepuluh tahun bekerja di Kapal Pesiar, dan Made Cahya

Widyanti, S.KM yaitu ex-magang perawat lansia di Jepang. Tiga orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Program Sarjana juga dilibatkan, yakni Nyoman Anggita Yutari, Alit Dian Wagiswari, dan Putu Arya Mahayana. Panitia tersebut bertugas untuk membantu penyiapan perlengkapan seperti spanduk, daftar hadir, konsumsi di lapangan serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pelibatan mahasiswa juga sangat penting dalam kegiatan ini, salah satunya untuk melatih mereka mengorganisasi suatu acara dan sekaligus melatih mereka untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Pelatihan dilaksanakan di Ruang Aula SMK Widya Dharma Bali dengan melibatkan 40 siswa kelas XI A yang merupakan jurusan Keperawatan, dan kelas XI B jurusan Perhotelan. Adapun guru yang hadir, terdiri atas guru bahasa Jepang dan bahasa Inggris serta kepala sekolah. Pelatihan dilaksanakan mulai pukul 09.00 wita, dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Widya Dharma Bali, Luh Sri Apriani, S.Pd., M.Pd. Dalam sambutannya, Beliau menyampaikan harapan dari dilaksanakannya kegiatan ini agar dapat meningkatkan kemampuan siswa jurusan keperawatan dan perhotelan berbahasa asing yaitu bahasa Inggris dan Jepang serta memahami etika dan budaya kerja di luar negeri. Dalam kesempatan tersebut, Beliau sekaligus secara resmi membuka acara pelatihan. Kegiatan pelatihan pada hari itu dimulai pukul 09.00 wita hingga berakhir pada pukul 13.00 wita. Acara pembukaan dapat diamati pada Gambar 1.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SMK Widharba sekaligus membuka acara secara resmi.

Setelah acara dibuka secara resmi, acara pelatihan dimulai dengan paparan nara sumber pertama mengenai etika dan budaya kerja di luar negeri, dalam hal ini pada bidang pekerjaan sebagai pekerja migran Indonesia di kapal pesiar ataupun hotel dan restoran di luar negeri. Nara sumber menyampaikan bahwa selain pengetahuan bahasa asing yang mumpuni, calon pekerja migran harus juga memiliki pemahaman bagaimana etika dan budaya kerja di negara tempat akan bekerja.



Gambar 2. Paparan Nara sumber 1 mengenai Tips dan Trik bekerja sebagai PMI

Pembicara kedua memberikan materi mengenai *hospitality* pada budaya Jepang. Disampaikan bahwa Jepang sebagai negara yang sangat menjunjung sopan santun, mensyaratkan pula pemahaman calon pekerja untuk memahami omotenashi yang sesuai dengan budaya Jepang. Paparan mengenai etika dan budaya kerja di Jepang meliputi 5 S, pemakaian ojigi, dan kosakata yang berhubungan dengan lingkungan kerja di Jepang juga dijelaskan secara rinci. Pembicara juga sharing pengalaman ketika selama 3 tahun bekerja di Jepang sebagai pelayan lansia. Apa dan bagaimana kekurangan dan kelebihan dari pekerjaan itupun disampaikan dengan humanis.



Gambar 3. Paparan mengenai Etika dan Budaya Kerja di Jepang

Dalam sesi diskusi, Narasumber meminta peserta untuk mengutarakan pertanyaan seputar keingin tauhan peserta terkait materi dan pekerjaan di Luar Negeri. Dalam sesi tanya jawab, siswa meyampaikan apresiasi atas materi yang diberikan oleh kedua nara sumber. Ketika proses diskusi beberapa siswa masih merasa takut bekerja di luar negeri karena harus jauh dari orang tua dan hidup sendiri, kekhawatiran lainnya adalah mengenai gear budaya atau *shock culture* yang pasti akan muncul ketika bekerja di luar negeri. Dalam sesi diskusi guru bahasa Jepang juga menyampaikan kendala selama ini adalah belum adanya modul pembelajaran bahasa Jepang yang lengkap yang berisikan juga materi *hospitality*. Besar harapan guru bahasa Jepang, pengabdian yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha dapat memberikan pelatihan untuk guru bahasa Jepang dan bahasa Inggris mengenai bahasa Jepang untuk kebutuhan khusus seperti perawat lansia dan bekerja di hotel atau restoran luar negeri.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Siswa SMK Widharba

Dalam sesi tanya jawab yang dilakukan, seorang siswa lain menyampaikan harapan agar dalam proses pendampingan pembuatan proyek dari pelaksanaan pengabdian ini tim pengabdian dapat juga memberikan lebih banyak contoh percakapan yang bisa digunakan dan diaplikasikan pada saat mereka mengikuti wawancara pekerjaan dan sebagainya. Menanggapi harapan-harapan para guru, nara sumber menyampaikan diharapkan: (1) ada FGD yang melibatkan Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng yang menaungi Pendidikan SMK, kepala sekolah SMK, dan waka kurikulum SMK se-Kabupaten Buleleng, narasumber ahli untuk membahas kurikulum serta perangkat pembelajaran untuk siswa SMK khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Jepang, (2) setelah itu baru bisa pengembangan materi pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Jepang dikembangkan.



Gambar 5. Acara Penutupan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan dan dua kali pendampingan, peserta menunjukkan partisipasi yang baik. Semua peserta antusias mengikuti dan menyimak materi pelatihan dan pendampingan, semua peserta bersedia mempraktikkan cara memperkenalkan diri, dan semua peserta bersedia berlatih mengucapkan dialog untuk bermain peran. Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai video

yang dibuat oleh peserta. Terdapat tiga kriteria penilaian, yaitu ketepatan, kelancaran dan keindahan. Berdasarkan penilaian terhadap 5 video yang dihasilkan, 3 video mendapat nilai di atas 81-100, atau pada kategori baik dan 2 mendapat nilai video mendapat nilai 61-80 atau pada kategori cukup. Untuk keterlaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa 100% peserta memahami materi etika dan budaya kerja di luar negeri dan 100% peserta mampu mempraktikkan ke dalam video percakapan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan etika dan genai etika dan budaya kerja di luar negeri sangat dibutuhkan dalam upaya menyiapkan calon lulusan SMK yang siap kerja.

Dalam proses pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa pelatihan mengenai etika dan budaya kerja di luar negeri sangat dibutuhkan dalam upaya menyiapkan calon lulusan SMK yang siap kerja.

a) Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara daring pada hari jumat di minggu berikutnya. Pendampingan dilakukan dengan membagi siswa SMK menjadi dua kelompok terlebih dahulu yaitu kelompok jurusan perhotelan dan kelompok jurusan askep. Pendampingan diberikan kepada siswa dalam upaya menghasilkan tagihan berupa project video dari hasil pelatihan ini. Dari proses pendampingan yang dilakukan selama dua kali, mendampingi siswa SMK didapati bahwa siswa dapat memahami materi mengenai etika dan budaya kerja dan dapat mengimplementasikannya ke dalam project video percakapan yang dihasilkan pembahasannya.

b) Evaluasi

Selama pelatihan dan pendampingan etika dan budaya kerja, dilakukan pula evaluasi terhadap proses, hasil dan keterlaksanaan program. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan dan dua kali pendampingan, peserta menunjukkan partisipasi yang baik. Semua

peserta antusias mengikuti dan menyimak materi pelatihan dan pendampingan, semua peserta bersedia mempraktikkan cara memperkenalkan diri, dan semua peserta bersedia berlatih mengucapkan dialog untuk bermain peran. Evaluasi hasil dilakukan dengan menilai video yang dibuat oleh peserta. Terdapat tiga kriteria penilaian, yaitu ketepatan, kelancaran dan keindahan. Berdasarkan penilaian terhadap 5 video yang dihasilkan, 3 video mendapat nilai di atas 81-100, atau pada kategori baik dan 2 mendapat nilai video mendapat nilai 61-80 atau pada kategori cukup. Untuk keterlaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta. Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa 100% peserta memahami materi etika dan budaya kerja di luar negeri dan 100% peserta mampu mempraktikkan ke dalam video percakapan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan etika dan budaya kerja ini telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan kegiatan.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan etika dan budaya kerja di luar negeri yang diberikan, telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dari isian angket peserta kegiatan yaitu 100% memahami penyampaian materi tentang etika dan budaya kerja di luar negeri, dan 100% peserta menjawab bahwa mereka mampu mengimplementasikan materi yang di dapat dalam menghasilkan video percakapan sebagai tugas dari kegiatan pengabdian ini. Kepala sekolah dan guru-guru memberikan apresiasi

atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang membawa dampak yang positif kepada peningkatan motivasi calon lulusan SMK sehingga siap untuk menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Berybe, M., dkk. (2004). Peningkatan softskill siswa SMK Negeri 3 Komodo sebagai persiapan magang industri. *Community Development Journal* , 5 (2), 3556-3563.
- Maneko, H., & Chicko, A. (1993). *Nihon de bijinisu* (G. Gania, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Seng, A. W. (2007). *Rahasia bisnis orang Jepang* (W. O. Senmon, Trans.). Senmon Kyouiku Publishing.
- Sing, H. L. (2001). *Peranan Jepang di Asia* (M. Prihminto Widodo, Trans.). Jakarta: Gramedia.
- Inoue, Y. (1993). *Bijinesu mana* . Toukyou: Senmon Kyouiku Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023, February). Sosialisasikan program SMK, Kemendikbudristek fokus akselerasikan mutu dan kualitas SMK di Indonesia. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/sosialisasikan-program-smk-kemendikbudristek-fokus-akselerasikan-mutu-dan-kualitas-smk-di-indonesia>